

Metamorproses: Hidup Itu Proses, Bukan Protes?

Syarif Hidayatullah^{1*}, Masduki Asbari², Hona Emylisa³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

*Corresponding author: syarifhd437@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk menyajikan *review* buku berjudul *Metamorproses Hidup Itu Proses Bukan Protes* karya yang diciptakan oleh Fazar Firmansyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara menganalisis sumber materi yang diperoleh dari isi buku. Hasil dari *review* buku ini adalah berbicara tentang proses dari sebuah kesuksesan yang berawal dari kegagalan. Kesuksesan memang indah, layaknya kupu-kupu, tapi membutuhkan proses yang berliku untuk bisa indah. Saat mengalami kegagalan, ilmu dan pengalaman akan bertambah, bekal inilah yang dapat menuntun seseorang mendapat kesuksesannya. Buku ini mencoba menampilkan berbagai masalah-masalah dalam hidup terkait berbagai macam kegagalan dan sikap kita dalam menjalaninya. Sehingga dari kegagalan tersebut dapat memberikan hasil berupa kesuksesan.

Kata Kunci: Kegagalan, Kesuksesan, Proses, Hidup, Masa depan

Abstract – *The purpose of this study is to present a book review entitled *Metamorproses Life is a Process Not a Protest* by Fazar Firmansyah. The method used in this research is descriptive qualitative by analyzing the source material obtained from the contents of the book. The result of this book review is to talk about the process of a success that starts with failure. Success is beautiful, like a butterfly, but it requires a winding process to be beautiful. When experiencing failure, knowledge and experience will increase, this provision can lead a person to get his success. This book tries to present various problems in life related to various kinds of failure and our attitude in living it. So that from these failures can provide results in the form of success.*

Keywords: *Failure, Success, Process, Life, Future*

PENDAHULUAN

Sukses adalah berhasil dan beruntung (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Konsep kesuksesan setiap orang tentu berbeda-beda. Kesuksesan adalah sesuatu hal yang ingin dicapai oleh seseorang (Ardelia & Asbari, 2023; Febriani et al., 2022; Marpaung & Asbari, 2023; J. A. Melani et al., 2023; Ramadhan & Asbari, 2023; Rosita et al., 2023). Bisa jadi sukses adalah hal yang sangat membanggakan sekaligus menggembirakan. Kesuksesan merupakan impian dari banyak orang, namun dalam penggapaiannya sarana dan prasarana untuk menjadi sukses tidaklah mudah (Aulia & Asbari, 2023; Jenah et al., 2023; Noviyana et al., 2023; Tsoraya, Asbari, & Pratiwi, 2023a, 2023b; Yanuar et al., 2023). Banyak tantangan dan kendala yang pasti akan dihadapi, tidak dipungkiri pula akan mengalami kegagalan pada prosesnya. Namun dari kegagalan yang dialami dapat menjadikan pelajaran dan pengalaman untuk memiliki bekal ilmu menuju kesuksesan. Sukses tentu saja tidak didapatkan secara langsung dan instan. Sudah pasti terdapat banyak kegagalan dan cobaan yang dihadapi

(Mahendra & Asbari, 2023; N. Melani et al., 2023; Rahmawati & Asbari, 2023; Saputra & Asbari, 2023).

Kegagalan adalah ketidakberhasilan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Kegagalan memberikan maksud tidak berhasil atau tidak dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkannya. Bagi sebagian orang kegagalan adalah momok yang menakutkan (Asbari & Alawiyah, 2022; Fitriani et al., 2023; Mutiara et al., 2023; Nurhayati et al., 2023; Prasetyo et al., 2023). Karena banyak yang menginginkan kesuksesan tetapi tidak siap dalam menerima kegagalan. Kegagalan adalah ketidakmampuan mencapai apa yang diinginkan (Akhyar et al., 2023; Hamidah et al., 2022; Kuswanto & Asbari, 2022; Prasadana & Asbari, 2023; Rahayu et al., 2023). Adapula yang menganggap kegagalan terjadi akibat terlalu memaksakan diri melakukan sesuatu melebihi kemampuan yang ada. Pada kenyataannya, fakta selalu berbicara apa adanya, begitu juga kegagalan selalu melakukan enam kebiasaan yang membuang-buang waktu dan tanpa disadari dapat dilakukan secara terus menerus (Anggraini et al., 2023; Erwianto & Asbari, 2023; Hidayatullah et al., 2023; Maria et al., 2023; Rifqi et al., 2023).

Fakta pertama adalah masalah kemalasan. Salah satu bentuk kemalasan adalah waktu yang dipakai untuk tujuan yang tidak berguna dan bermanfaat bagi orang tersebut (Komalasari & Asbari, 2023; Muarifin et al., 2023; Setyani et al., 2023; Sumarni et al., 2023; Tsoraya, Asbari, & Novitasari, 2023), bahkan bukan juga untuk beristirahat. Fakta kedua, adalah masalah penundaan. Penundaan bagi segala sesuatu sesungguhnya dapat menjadikan beban bertambah banyak. Karena hal yang harusnya dikerjakan pada saat itu tidak dikerjakan langsung (Anindia et al., 2023; Anwar & Asbari, 2023; Febiyanti et al., 2023; Iwari & Asbari, 2023; Nurhakim & Asbari, 2023). Fakta ketiga, adalah menyangkut masalah gangguan-gangguan yang selalu mengakibatkan waktu penting terbuang sia-sia untuk hal yang biasa dari masalah kecil, sehingga memperbesar pokok permasalahan yang utama. Fakta keempat, ketidaksabaran juga dapat membuat manusia tidak teliti, kurangnya persiapan, bertindak ceroboh atau keegoisan hati yang biasanya mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan waktu. Fakta kelima, kepuasan sesaat yang ternyata dapat mengakibatkan orang-orang menjadi angkuh, terlena akan keberhasilannya sehingga kemalasan mulai timbul yang pada akhirnya kembali jatuh dan harus memulai dari awal (Azzahra et al., 2023; Maulana & Asbari, 2023; Sukma et al., 2023; Yati et al., 2023; Yuniar et al., 2023). Fakta terakhir, yang juga dapat menentukan sebuah keberhasilan dari seseorang adalah tidak adanya sebuah perencanaan baik jangka panjang maupun pendek dalam hidupnya. Rencana adalah sebuah pondasi dalam membangun struktur kesuksesan, apabila rencana tersebut tidak disusun secara baik dan dilaksanakan maka kesuksesan dengan sendirinya juga tidak tercapai dengan maksimal.

Artikel ini memberikan dorongan kepada pembaca untuk selalu terus berusaha dalam menggapai apa yang diinginkan. Bagaimanapun rintangan dan berbagai masalah yang dihadapi seseorang untuk meresponnya secara positif dan tetap tenang dalam melangkah secara perlahan agar tidak mengambil keputusan salah yang dipilih. Bagaimanapun juga dalam menuju kesuksesan akan menemukan resiko dalam setiap prosesnya.

Kegagalan bukan lah hal yang harus ditakuti, pada dasarnya semua apa yang terdapat di dunia ini mengalami proses perkembangan dan perjalanan untuk mencapai suatu alasan atau tujuan (Ademika et al., 2023). Dari proses ini lah akan banyak ditemukan sebuah makna yang dapat diambil untuk memberikan pengaruh dalam hasil kesuksesan. Maka dari itu berikut beberapa hal yang dapat dipelajari dari sebuah kegagalan agar dari kegagalan tersebut tidak menjadikan sebuah halangan untuk menuju kesuksesan. Kegagalan bukan sebuah tolak ukur dan halangan untuk berhenti berusaha, dari kegagalan itu dapat menjadikan seseorang akan lebih mudah mencapai kesuksesan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pada hal ini peneliti menggunakan data kualitatif yang dideskripsikan secara deskriptif. Metode Penelitian kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1992). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti *review* buku.

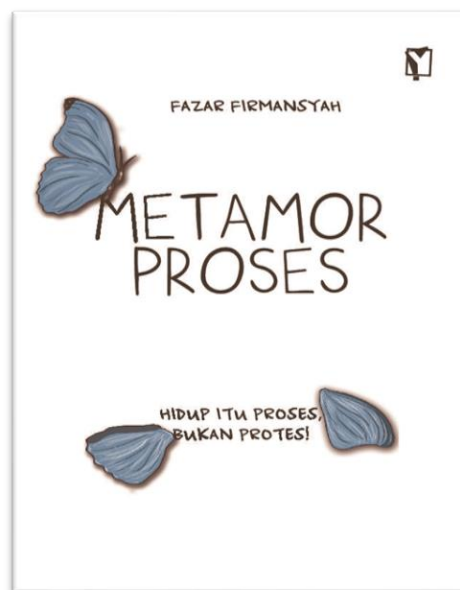
Pendekatan deskriptif kualitatif mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data deskriptif. Metode pengumpulan data

yang digunakan adalah analisis isi, dengan fokus pada metode menyimak, yang melibatkan pengamatan dan pendengaran terhadap tuturan, tulisan, dan perilaku individu yang terlibat. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mempelajari dan menggambarkan situasi terkait dengan proses yang harus dijalani dalam sebuah perjalanan menuju kesuksesan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan fokus pada deskripsi yang mendalam dan interpretasi data yang dikumpulkan. Sumber materi pada artikel ini diperoleh melalui analisis buku *Metamorproses : Hidup Adalah Proses Bukan Protes* karya Fazar Firmansyah. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin, 2001). *Review* buku merupakan suatu tanggapan, tafsiran, penilaian pada mutu atau kualitas atau isi dari sebuah buku dengan menekankan penilaian secara ilmiah dan argumentasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul Buku	: Metamorproses : Hidup Itu Proses Bukan Protes
Penulis	: Fazar Firmansyah
Penyunting	: Kintani Raisa
Subjek	: Motivasi (Psikologi)
Bahasa	: Indonesia
Halaman	: 200 halaman
Ukuran Buku	: 14 x 21 cm
ISBN	: 978-602-04-3964-8
Penerbit	: PT Elex Media Komputindo
Tahun Terbit	: 2017
Email	: meria@elexmedia.id



Isi Buku

Kesuksesan adalah kegagalan yang dapat diatasi. Sesungguhnya saat mengalami kegagalan, ilmu dan pengalaman pasti akan bertambah. Hal tersebut tidak semua orang bisa mendapatkannya. Karena bagi orang yang mencapai kesuksesan dengan cara yang instant tidak dapat mengatasi masalah jika usaha yang dijalaniya mengalami kegagalan. Sebab mereka tidak memiliki pengalaman untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Tidak selalu kegagalan itu menjadi sebuah kekurangan. Jika takut akan menghadapi kegagalan maka lebih baik tidak melakukan apapun, dengan konsekuensi ilmu dan pengalaman tidak bertambah. Kegagalan hanyalah masa lalu yang pernah dilewati, jika terus menerus memperlakukan kegagalan tersebut maka dapat menjadi masalah.

Banyak dari tokoh dunia yang memiliki kisah hidup yang sukses, namun semasa dulu menjalani kesusahan dan kegagalan berkali-kali. Tetapi pada saat ini mereka dapat membuktikan bahwa dari kegagalan tersebut menjadikan persiapan yang matang mencapai kesuksesan. Setiap kegagalan selalu memberi arti pembelajaran agar selalu sadar bahwa semua orang hanyalah pelaku, bukan penentu. Menyalahkan keadaan tidak akan mengubah posisi, karena hal tersebut hanya dilakukan oleh orang-orang yang menyerah.

Hal-hal yang dapat dipelajari dari kegagalan; Kesatu, melatih kesabaran diri. Hampir semua orang merasakan kekesalan dan kemarahan saat mendapati kegagalan. Banyak pula hal yang dilakukan untuk melampiaskan kekesalan tersebut. Hal itu dapat diwajarkan jika masih dalam konteks kewajaran. Kedua, meningkatkan diri menjadi lebih kreatif. Semua orang tentunya tidak mengharapkan kegagalan, namun tanpa kegagalan pemikiran tidak akan berkembang. Kegagalan akan memaksa untuk menjadi

lebih kreatif. Saat cara yang ditempuh menemui kegagalan, maka dengan otomatis dipaksa untuk mencari cara-cara baru yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Ketiga, memberikan kesadaran akan kelebihan yang dimiliki. Tidak ada tindakan yang tidak mengandung resiko. Apa pun yang kita lakukan sebenarnya memiliki resiko, namun dari sanalah dapat mengenal resiko dan berani menghadapinya. Sehingga dapat melatih menghadapi masalah dan mencari solusinya. Keempat, menjadikan pribadi yang lebih tangguh. Dari kegagalan, melatih dan mempersiapkan untuk menjadi pribadi yang lebih tangguh untuk menggenggam kesuksesan yang lebih besar.

Saat berpikir tidak bisa, maka kita telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa. Kelemahannya adalah sering kalah sebelum berperang hanya karena berniat merendahkan diri yang berbalik menjadi rendahnya kualitas diri. Jika yang dilakukan sesuai kemampuan maka ada baiknya jangan mengatakan tidak bisa sebelum mencobanya. Jika ingin meraih kesuksesan maka perbaikilah cara berpikir (*mindset*). Sukses atau tidaknya cara yang dilakukan bergantung pada cara pikir yang dibentuk. Jika *mindset* sudah benar maka sukses pun akan mudah diraih. *Mindset* yang bagus harus selalu didampingi dengan rasa syukur menjalani kehidupan. Tanpa rasa syukur, usaha yang dilakukan tidak akan seimbang jika hanya menggunakan akal saja. Tanpa rasa syukur juga akan menimbulkan rasa membanding-bandingkan pencapaian orang lain dengan pencapaian yang kita miliki.

Masing-masing dari setiap orang memiliki impian yang berbeda-beda, dan hal tersebutlah yang membuat definisi kesuksesan pun berbeda. Sukses adalah berhasil. Berhasil melakukan hal yang sebelumnya yang belum berhasil atau belum bisa dilakukan. Untuk mencapai kesuksesan perlu diiringi dengan keyakinan. Setiap tindakan yang dilandasi keyakinan, tentunya akan berbeda dengan yang tidak dilandasi keyakinan. Dengan keyakinan akan mempermudah cara bertindak tanpa adanya ragu. Beberapa orang menyimpulkan jika kesuksesan itu bergantung pada tindakan. Tindakan yang dilandasi dengan keyakinan akan menghasilkan tindakan yang hebat sehingga mampu menghapus segala bentuk keraguan dan lebih siap menghadapi rintangan.

Mimpi adalah langkah awal menuju cita-cita. Tak banyak yang tahu jika cita-cita adalah mimpi yang telah tersusun dengan indah. Adanya sebuah visi menjadikan mimpi tersebut menjadi bernyawa. Dalam hidup memang selalu butuh sebuah tanda agar tahu mana yang harus dilewati atau dihindari. Saat mengalami kegagalan hari ini, diberi tanda agar selanjutnya dapat mengetahui dan menghindari kegagalan yang sama dan berulang di lain hari. Sering kali ditemukan orang yang malas di era digital ini. Dari kemalasan itu menyebabkan penurunan kemampuan dan wawasan yang dimiliki.

Terdapat lima cara menemukan potensi diri. Kesatu, menanyakan kelebihan dan kekurangan pada orang terdekat. Kedua, berbagi cerita dengan keluarga dan kerabat. Ketiga, temukan orang yang menginspirasi untuk menggali potensi diri serta mencari inspirasi dari orang lain. Keempat, lakukan hal yang disukai, dari hal yang disukai akan memunculkan bakat dalam diri yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal. Kelima, menemukan potensi sedini mungkin, semakin cepat memahami potensi dalam diri maka semakin cepat pula meraih kesuksesan. Banyak sebagian dari beberapa orang lebih fokus pada yang belum dimilikinya dibanding mensyukuri yang sudah dimilikinya. Sukses tidak diukur dengan membandingkan diri dengan orang lain, melainkan membandingkan diri dari hari kemarin dengan hari ini. Setiap orang memiliki kelebihan masing-masing dan berbeda-beda. Yakinkan pada diri sendiri bahwa kemampuan yang dimiliki sama atau bahkan lebih besar dari orang lain.

Hampir semua pencapaian terlahir dari mimpi. Termasuk penemuan-penemuan besar sekalipun. Mimpi adalah langkah awal untuk meraih cita-cita. Bermimpilah yang besar, lakukanlah dari yang terkecil dan lakukan mulai dari sekarang. Setiap keadaan yang dirasakan pada saat ini adalah pilihan. Setiap langkah yang dilakukan banyak mengandung pilihan sekalipun dalam menentukan hal kecil. Hidup yang dijalani saat ini layaknya sebuah perjalanan yang sedang ditempuh. Dibutuhkan bekal dan persiapan yang cukup agar perjalanan lancar dan sampai di tempat yang tepat. Dalam perjalanan pasti akan dijumpai hal yang dapat dikendalikan dan tidak dikendalikan. Hal yang dapat mengatasinya yaitu dengan cara tidak menyerah dan mencari alternatif lain.

Semua orang tahu jika ketekunan adalah kunci kesuksesan. Namun tidak semua orang dapat menekuninya. Semangat yang dimiliki harus selalu terjaga dari awal hingga akhir. Banyak yang menyebut konsisten itu berat dan banyak ujiannya. Padahal kesuksesan yang bertahan lama adalah andil dari konsisten tersebut. Konsisten dilakukan agar selalu ingat pada tujuan awal. Untuk mencapai garis akhir setidaknya dibutuhkan tiga hal. Kesatu, persiapan. Penting dilakukan sebelum bertindak untuk mengukur kemampuan diri. Kedua, fokus. Saat dimulai, pikiran harus sudah terfokus pada tujuan garis akhir. Ketiga, motivasi diri, motivator terbaik adalah diri sendiri. Saat lelah dan memilih untuk tidak melanjutkan perlombaan itu adalah pilihan. Namun dengan memotivasi diri, terdapat semangat yang

muncul untuk melanjutkan perlombaan tersebut.

Hal pertama yang dapat dipetik adalah perihal waktu. Waktu yang sudah terlewati tidak akan pernah bisa diulang kembali, maka hargailah waktu sebaik mungkin. Dalam menjalankan rencana juga harus memiliki relasi untuk memperlancar proses pencapaian target. Kejujuran dalam setiap prosesnya pun sangat penting untuk menjaga usaha yang sudah dibangun dari awal. Bekerja keraslah untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Hasil yang diperoleh saat ini bergantung dari usaha kemarin.

Sukses tidak selalu harus menjadi nomor satu dengan mengalahkan pencapaian orang lain. Tetapi lebih pada kemampuan diri untuk mengalahkan pencapaian sebelumnya. Hasil yang didapat selalu berbanding lurus dengan kesungguhan usaha yang dijalankan. Dari kegagalan dan kerja keras disana lah akan mendapatkan banyak pengalaman, mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi disiplin dan bertanggung jawab, meningkatkan taraf hidup, mengangkat derajat dan pahala dari Tuhan. Agar dalam menjalani kehidupan dengan bahagia untuk mencapai kesuksesan maka jangan takut dan hindari rasa khawatir, jauhi rasa dendam pada kegagalan, berdamai dengan masa lalu, menghargai setiap waktu, dan selalu bersyukur.

Kelebihan Buku

Kelebihan dari buku ini adalah sangat inspiratif dan memotivasi diri untuk lebih giat dan gigih dalam menggapai kesuksesan. Memberikan makna yang dalam pada setiap proses berliku untuk menjadi diri yang baru. Meyakinkan pembaca bahwa hal yang kita hadapi tidak kita rasakan sendirian dan bisa kita hadapi. Penulisan dan perangkaian kata dalam setiap kalimat sangat mudah di pahami dan ditelaah. Buku ini juga menggunakan Bahasa yang sederhana namun ringan dan *universal*. Topik pembahasan dalam buku juga diselipkan beberapa cerita komedi yang memberikan kesan nyaman pada pembaca. Tidak hanya gaya bahasa, buku ini menyajikan beberapa ilustrasi dan kata-kata mutiara (*quotes*) pada setiap bab nya sehingga sangat menarik untuk dibaca.

Kekurangan Buku

Terdapat beberapa kalimat yang menyerupai dan memiliki makna yang sama sehingga terjadi pengulangan kalimat di beberapa bab tertentu. Kurangnya penambahan warna pada ilustrasi sehingga terlihat monoton. Tidak terdapat catatan kaki (*footnote*) untuk memberikan keterangan pada kata-kata yang jarang digunakan dalam karangan buku, karena bahasa yang digunakan *universal*.

KESIMPULAN

Kegagalan memanglah pahit layaknya jamu namun dapat memulihkan. Kesuksesan memanglah indah layaknya kupu-kupu tetapi membutuhkan proses yang berliku untuk bisa indah. Sukses tidak dapat diraih tanpa adanya kegagalan dan kesulitan. Dari kegagalan akan menambah pengetahuan, ilmu dan pembelajaran yang dapat diambil. Sehingga bangkit dari kegagalan sudah dapat mengetahui hal-hal yang harus dihindari dan dilakukan untuk menuju kesuksesan. Kegagalan adalah peluang untuk kembali secara lebih cerdas (Henry Ford, dalam *Metamorproses*, h.4).

Dalam buku ini mengatakan setiap hal yang dilakukan pasti akan melewati proses terlebih dahulu sebelum menuju hasil. Sebuah kesuksesan dibangun melalui konsistensi yang kontinu atau berlanjut. Pekerjaan seberat apa pun dapat terselesaikan jika konsisten dalam mengerjakannya. Hidup adalah untuk memilih tetapi untuk memilih dengan baik. Anda harus tahu siapa diri anda dan untuk apa, kemana anda ingin pergi dan mengapa anda ingin pergi kesana (Kofi Annan, dalam *Metamorproses*, h.128).

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, A. S. (2013). *Sukses Dalam Kegagalan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Ali, M. Y., & Kodrat, D. S. (2017). *Faktor-faktor penyebab kegagalan bisnis pada perusahaan mitra jaya abadi*. Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis, 2(1), 124-131.
- Anggiani, S., Murtiningsih, R. S., Dizar, S., Gunawan, M. F. W., & Isdarlyani, A. (2022). *The Capacity Building dalam Organisasi Bisnis dan Karakter Pengusaha Sukses*. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 3(2), 88-94.
- Erfelina, A., & Ediati, A. (2017). *Hubungan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan pada Siswa SMK Negeri 1 Blora*. Jurnal Empati, 6(1), 17-20.
- Ezra, J. (2021). *Success Through Character: Sukses Melalui karakter*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Fadhilillah, H., & Sakti, H. (2015). *Hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UKM Research and Business (R'nB) Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati, 4(2), 182-186.
- Firmansyah, F. (2017). *Metamorphoses : Hidup Adalah Proses Bukan Protes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gramedia. *Metamorproses*. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/metamorproses>
- Harmaini, Hidayat. (2012). *Mengapa Kegagalan Menyakitkan?*. Riau: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim
- Jannah, M. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan usaha*. ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 6(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sukses, Gagal, <https://kbbi.web.id/> diakses pada 12/7/2023.
- Komalasari, S, dkk. (2023). *Seni Mengelola waktu*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 2 (2023). <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/242>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Pengertian Analisis <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> diakses pada 12/7/2023
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Silalahi, U. (1999). *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Bina Budhaya.
- Soendari, T. (2012). *Metode penelitian deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sutoyo, A. (2000). *Kiat sukses prof. hembing*. Jakarta: Gema Insani.
- Taufik, A. (2020). *Analisis Indikator kegagalan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(3), 537-545.
- Ademika, A. V., Muzaki, R. I., & Asbari, M. (2023). *Mengenal Diri dalam Perspektif Filsafat Socrates*. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 177–182.
- Akhyar, F., Pratama, A., & Asbari, M. (2023). *Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri*. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 89–91.
- Anggraini, D. M., Asbari, M., Eka, I., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Strong Why: Memperkuat Logika Mengapa dalam Kehidupan*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 11–14.
- Anindia, E. B., Asbari, M., & Akmal, R. (2023). *Solusi e-Book terhadap Pembentukan Moralitas*

- Generasi Z? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 152–156.
- Anwar, M. H., & Asbari, M. (2023). Flow State: Menaklukkan Hal Mustahil? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 148–151.
- Ardelia, M. A., & Asbari, M. (2023). Filosofi Penyakit Hati: Perspektif Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 62–67.
- Asbari, M., & Alawiyah, V. (2022). Apatisme: Urgensi Norma Agama di Masa Tidak Normal. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 105–111.
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 183–189.
- Erwianto, R. F., & Asbari, M. (2023). Minimalisme: Sedikit Barang, Sedikit Masalah? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 123–127.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 76–79.
- Febriani, S., Nevi, F., Khoerunisa, A., Patika Sari, I., Emilia, S., Asbari, M., Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan, S., & Insan Pembangunan, S. (2022). Students Moral Education as “Moral Force” in Social Life. *Journal of Information Systems and Management*, 2(1), 1–7. <https://jisma.org>
- Fitriani, Y., Asbari, M., & Mutiara, N. (2023). Kecerdasan Emosional: Standar Kedewasaan? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 96–99.
- Hamidah, H., Asbari, M., & Qodri, R. (2022). Sisi Lemah Spesialis: Haruskah Menjadi Generalis? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 95–100.
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari, M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Relasi Pasangan Hidup? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 104–108.
- Iwari, H. M., & Asbari, M. (2023). Wu-wei: Kekuatan dari Tidak Melakukan Tindakan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 119–122.
- Jenah, M., Fernandez, I. D. T., Sumarni, N., Asbari, M., Agusna, S., & Ramayanti, N. (2023). Pygmalion Effect: Esensi Ekspektasi Positif terhadap Keberhasilan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 228–232.
- Komalasari, S., & Asbari, M. (2023). Fenomena Pengadilan Netizen: Dampak Negatif Over-sharing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 67–71.
- Kuswanto, & Asbari, M. (2022). Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 101–104.
- Mahendra, R., & Asbari, M. (2023). Efek Diderot: Alasan Overshopping? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 80–84.
- Maria, J. F. M., Asbari, M., Sari, D. S., & Sidik, A. (2023). Kolaborasi dan Orkestrasi: Instrumentasi Berkarya di Era Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 100–103.
- Marpaung, R. A., & Asbari, M. (2023). Break The Limit: Keluar dari Zona Nyaman? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 203–208.
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142.
- Melani, J. A., Asbari, M., & Putri, F. E. (2023). The Role of the Group Process System Approach in Optimizing Learning Management. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 39–43.
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80.
- Muarifin, M. S., Anjani, R. D., Asbari, M., & Putratama, A. R. N. (2023). Bisnis Online: Saving The Future. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 86–90.
- Mutiara, N., Asbari, M., & Fitriani, Y. (2023). Passion, Purpose dan Value: Tiga Indikator Sukses Karier? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 76–79.
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66.
- Nurhakim, M. I., & Asbari, M. (2023). Digital Minimalism: Filosofi Efisiensi Penggunaan Teknologi Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 49–54.
- Nurhayati, P., Asbari, M., & Naharussurur, A. R. (2023). Law of Attraction: Inilah Jalan Meraih Impian? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 128–132.

- Prasadana, J. P., & Asbari, M. (2023). Jangan Terjebak pada Indecisiveness: Perspektif Seorang Cak Nun. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 109–113.
- Prasetyo, D., Renaldi, A., & Asbari, M. (2023). Social Selling: Interaksi Budaya di Era Media Sosial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 26–30.
- Rahayu, S., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Delayed Gratification: Menahan Sedikit Kesenangan untuk Kebahagiaan Besar Jangka Panjang. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 114–118.
- Rahmawati, W., & Asbari, M. (2023). Crab Mentality: Penyakit Mental Susah Lihat Orang Lain Senang dan Senang Lihat Orang lain Susah. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 72–76.
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rifqi, R. D. S., Asbari, M., & Purba, N. P. (2023). Media Sosial: Ketika Maya Lebih Indah dari Nyata. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 85–88.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Setyani, I., Asbari, M., & Sari, E. S. A. (2023). Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 71–75.
- Sukma, H. A., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Dopamine Detox: Teknik Mengendalikan Kecanduan? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 115–119.
- Sumarni, N., Rahman, A., Wiratama, S. B., Sabilla, A. A., Waryani, Y., & Asbari, M. (2023). Nova Effect: Menarik Makna Baik dalam Realitas Fana. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 81–85.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). The Role of Accounting Information Systems in the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 44–47.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023a). Happiness Inside: Menemukan Kekosongan Kebahagiaan Manusia Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 202–206.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023b). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34–38.
- Yanuar, H. F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49.
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.
- Yuniar, A. C., Atfal, M., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Bahaya Positif Thinking? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 36–39.